

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia tengah menghadapi permasalahan serius dari wabah yang juga menyerang seluruh dunia yaitu Covid-19. Wabah Covid-19 sangat mengkhawatirkan karena jumlah orang yang terpapar virus ini setiap hari kian bertambah. Melihat kondisi ini, pemerintah pun mengeluarkan berbagai kebijakan dan aturan guna memutus rantai penyebaran Covid-19 seperti penerapan *Social Distancing*, *Physical Distancing*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan lain sebagainya. Tujuan dari semua kebijakan ini adalah untuk mencegah penyebaran dari Covid-19 kian bertambah di Indonesia.

Pandemi Covid-19 menimbulkan dampak yang sangat besar diberbagai bidang. Dalam bidang pendidikan, guru dan siswa tidak dapat melakukan pembelajaran tatap muka di kelas seperti biasa, maka pembelajaran tatap muka di kelas diganti dengan kebijakan pembelajaran daring yang merupakan salah satu kebijakan pemerintah guna mengantisipasi penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Indonesia, dalam siaran pers pada tanggal 15 Juni 2020, menyatakan bahwa prinsip dikeluarkannya kebijakan pendidikan pada masa pandemi Covid-19 adalah untuk memprioritaskan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, tentunya tidak terlepas dari penggunaan alat digital atau alat teknologi sebagai alat bantu mengajar.

Pembelajaran daring (*E-Learning*), *E-Learning* dalam dunia pendidikan secara umum dikenal sebagai konsep pembelajaran online yang memanfaatkan teknologi dan informasi, menurut Arkorful (2014) menjelaskan bahwa *E-Learning* memanfaatkan penggunaan alat digital atau alat teknologi dalam pembelajaran untuk memungkinkan siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja. Hal ini melibatkan pelatihan, penyampaian pengetahuan, juga memotivasi siswa untuk berinteraksi satu sama lain, serta bertukar pikiran dan menghormati sudut pandang yang berbeda antara satu sama lain. Ini memudahkan komunikasi dan meningkatkan hubungan yang nantinya akan menopang pembelajaran itu sendiri.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Satrianingrum dan Prasetyo (2020) terkait persepsi guru dampak pandemi Covid-19 terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di PAUD, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di PAUD belum optimal di mana sarana dan prasana kurang memadai, penyampaian materi kurang maksimal, adanya beban pembelian kuota internet, jaringan internet yang terkadang lamban, gaya belajar cenderung ke visual, selain itu guru kurang leluasa dalam mengontrol kegiatan siswa. Dalam penelitian ini juga digambarkan bagaimana dampak bagi guru pada masa pandemi ini dengan adanya kebijakan pembelajaran daring.

Guru merasa tidak leluasa memantau perkembangan anak secara keseluruhan dan sulit mengontrol anak dari jarak jauh. Walaupun begitu pembelajaran daring lebih efisien dalam biaya dan tenaga, dengan banyaknya platform yang mendukung secara gratis seperti *Google Classroom*, *Whatsapp* dan lain sebagainya. Dengan platform ini guru dapat mengirimkan pesan teks, video dan gambar maupun file lainnya. Namun, dalam penelitian ini dipaparkan juga bahwa penggunaan platform

tersebut belum efektif, karena keterbatasan sarana prasarana pada sebagian siswa kurang memadai. Tidak semua siswa berasal dari keluarga yang berada, apalagi mengingat situasi pada masa pandemi yang membuat keluarga siswa susah mencari nafkah.

Kondisi pembelajaran daring pada penelitian di atas tidak jauh berbeda dengan kondisi pembelajaran di Bali khususnya Singaraja yang dikenal sebagai kota pendidikan. Kota Singaraja sendiri sempat menjadi daerah dengan kasus transmisi lokal Covid-19 tertinggi di Bali. Hal ini tentu memberikan dampak terhadap kegiatan pembelajaran di Kota Singaraja yang dikenal sebagai kota pendidikan. Pembelajaran di tiap sekolah di Kota Singaraja hingga saat ini masih menggunakan pembelajaran daring baik itu PAUD, TK, SD, SMA/SMK, bahkan hingga perguruan tinggi sesuai dengan arahan dari Plt. Kadisdikpora Kabupaten Buleleng.

Melalui studi pendahuluan awal yaitu dengan melakukan wawancara terhadap guru – guru bahasa Jepang pada SMA di Kota Singaraja, rata-rata menyatakan hal yang sama terkait media pembelajaran yang digunakan. Mayoritas guru menggunakan aplikasi gratis seperti *google classroom* dan *google meet* untuk memaksimalkan proses pembelajaran, atau melanjutkan diskusi kegiatan belajar melalui grup *whatsapp* untuk menghemat biaya penggunaan internet dan keterbatasan jaringan.

Salah satu contohnya adalah SMA N 4 Singaraja, melalui wawancara dengan guru bahasa Jepang di sekolah tersebut, guru menyampaikan bahwa kebijakan dari Kepala Sekolah adalah disarankan untuk tidak melakukan kegiatan belajar mengajar dengan *google meet*, karena akan memberatkan pihak siswa. Selain itu jadwal kegiatan belajar mengajar dari guru berbagai mata pelajaran dalam satu hari

itu cukup padat, jika guru menggunakan *google meet* tentu saja akan memberatkan siswa pada biaya penggunaan internet. Walaupun setiap siswa mendapat bantuan kuota internet dari pemerintah, guru tetap mengutamakan pembelajaran melalui media pembelajaran seperti *google classroom* dan *whatsapp*, supaya siswa dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran kapanpun dan dimanapun.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, urgensi dari penelitian ini nantinya dapat memberikan informasi dan pengetahuan terkait persepsi guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jepang secara daring pada SMA di Kota Singaraja, juga diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi pembaca maupun penulis dalam meneliti masalah terkait kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran daring, khususnya mengenai pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jepang secara daring.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Pandemi Covid-19 menyebabkan guru tidak dapat melakukan pembelajaran tatap muka seperti biasa di kelas dengan para siswa dan menggunakan pembelajaran alternatif yaitu pembelajaran daring dalam pelaksanaannya.
2. Pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jepang secara daring berbeda dengan pembelajaran bahasa Jepang tatap muka seperti biasa didalam kelas sebelum pandemi.

3. Keterbatasan penggunaan biaya internet dan jaringan pada pembelajaran daring.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini difokuskan pada persepsi guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jepang secara daring pada SMA di Kota Singaraja dimasa pandemi Covid-19. Pembatasan masalah ini dilakukan agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jepang secara daring pada SMA di Kota Singaraja?
2. Bagaimanakah kendala yang dihadapi guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jepang secara daring pada SMA di Kota Singaraja dan upaya dalam mengatasinya?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) mendeskripsikan bagaimana persepsi guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jepang secara daring pada SMA di Kota Singaraja. 2) Mendeskripsikan

kendala yang dihadapi guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jepang secara daring pada SMA di Kota Singaraja dan upaya dalam mengatasinya.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam meneliti masalah persepsi guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jepang secara daring pada SMA di Kota Singaraja.
2. Untuk guru, dapat memberikan informasi terkait kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran daring, khususnya mengenai pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jepang secara daring.
3. Untuk pembaca, penelitian ini dapat untuk mengembangkan pengetahuan khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran secara daring.